

BAB III

RESIMEN MAHASISWA

A. Sejarah Resimen Mahasiswa

Menurut Surat Keputusan Bersama Menteri Pertahanan dan Keamanan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri nomor : KEP/11/XII/1994, 0342/U/1994 dan Nomor : 149 Tahun 1994 tanggal 28 Desember 1994, tentang Pembinaan dan Penggunaan resimen Mahasiswa dalam Bela Negara, Pengertian Resimen Mahasiswa adalah :

1. Sebagai wadah, yang merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan keikutsertaan dalam upaya bela negara dan penguatan ketahanan nasional.
2. Sebagai perorangan, yang merupakan mahasiswa terlatih olah keprajuritan yang telah mengikuti latihan dasar Resimen Mahasiswa Indonesia dan menjadi bagian dari komponen pertahanan negara.
3. Sebagai Satuan, yang merupakan pusat aktifitas anggota Resimen Mahasiswa di Perguruan tinggi, yang anggotanya terdiri dari mahasiswa yang telah mengikuti Pendidikan Dasar Resimen Mahasiswa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Resimen Mahasiswa dalam penelitian ini adalah nomor (3) Sebagai Satuan, yang merupakan pusat aktifitas anggota Resimen Mahasiswa di

Perguruan tinggi, yang anggotanya terdiri dari mahasiswa yang telah mengikuti Pendidikan Dasar Resimen Mahasiswa. Resimen Mahasiswa juga merupakan suatu wadah bagi mahasiswa yang menggembleng diri baik secara fisik maupun mental sehingga nantinya diharapkan dapat menjadi kader – kader pemimpin yang tanggap (cepat respon), tangguh (kuat), tanggon (cepat beradaptasi), dan trengginas (cekatan).

B. Resimen Mahasiswa Dari Masa Ke Masa

Berikut adalah pergerakan resimen mahasiswa dari masa ke masa :²⁴

1. Masa Pergerakan Nasional

Sejarah Perjuangan Pergerakan Nasional dimulai sebagai babakan baru dengan lahirnya gerakan “BOEDI OETOMO” pada tanggal 20 Mei 1908 oleh para mahasiswa STOVIA Jakarta. BOEDI OETOMO merupakan wadah pergerakan kebangsaan yang kemudian menentukan perjuangan nasional selanjutnya. Dengan lahirnya gerakan ini, maka terdapat cara dan kesadaran baru dalam kerangka perjuangan bangsa menghadapi colonial Belanda dengan membentuk organisasi berwawasan Nasional. Organisasi ini merupakan salah satu upaya nyata untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan, dan selanjutnya

²⁴ Profil Organisasi Komando Resimen Mahasiswa Mahabanten Prov. Banten, 2017, 2-5.

terbentuklah berbagai organisasi perjuangan yang lain, seperti Syarikat Dagang Islam, Indische Partij dan lain sebagainya.

Mahasiswa Indonesia di negeri Belanda pada tahun 1908 mendirikan Indische Verenigde (VI) yang berubah menjadi Perkoempoelan Indonesia (PI), kemudian pada tahun 1922 berubah lagi menjadi Perhimpoean Indonesia (PI). Sejak itu hingga tahun 1924 PI tegas menuntut kemerdekaan Indonesia, hingga pada decade ini para pemuda mahasiswa Indonesia yang belajar di luar negeri telah membuka lembaran baru bangsa Indonesia untuk memperoleh kemerdekaan Indonesia melalui forum luar negeri. Perhimpoean Indonesia (PI-1922), Perhimpoean Peladjar-Peladjar Indonesia (PPPI-1926) dan Pemoeda Indonesia (1927) merupakan organisasi pemuda dan mahasiswa yang memiliki andil besar dalam merintis dan menyelenggarakan Kongres Pemoeda Indonesia tahun 1928, kemudian tercetuslah “Soempah Pemoeda”. Dengan demikian, semangat persatuan dan kesatuan semakin kuat menjadi tekad bagi setiap pemuda Indonesia dalam mencapai cita-cita Indonesia merdeka.

2. Masa Pendudukan Jepang

Tekanan pemerintah Jepang mengakibatkan aktifitas pemuda dan mahasiswa menjadi terbatas. Bahkan menjadi mereka berjuang di bawah tanah. Sekalipun demikian para pemuda dan mahasiswa mampu

mengorganisir dirinya dengan mengadakan sidang pertemuan pada tanggal 3 juni 1945 di jl. Menteng 31 Jakarta, dengan menghasilkan keputusan bahwa pemuda dan mahasiswa bertekad dan berkeinginan kuat untuk merdeka dengan kesanggupan dan kekuatan sendiri. Keputusan tersebut kemudian dikenal dengan Ikrar Pemoeda 3 Joeni 1945.

3. Masa Kemerdekaan

Meskipun kemerdekaan Indonesia telah diproklamirkan, keikutsertaan pemuda dan mahasiswa terus berlanjut dengan perjalanan sejarah TNI. Tanggal 23 Agustus 1945, PPKI membentuk BKR. Di lingkungan pemuda dan mahasiswa dibentuk BKR Pelajar. Setelah mengikuti kebijakan pemerintah tanggal 5 Oktober 1945, maka diubahlah menjadi TKR, berjuang, berkorban dan militansi untuk mencapai cita-cita luhur dan tinggi, merupakan motivasi pemuda pelajar dan mahasiswa yang tidak pernah padam hingga sekarang, yaitu dengan mengisi kemerdekaan melalui pembangunan nasional. sedangkan di lingkungan pelajar dan mahasiswa diubah menjadi TKR Pelajar.

Pada tanggal 24 Januari 1946 TKR diubah lagi menjadi TRI. Untuk mengikuti kebijakan pemerintah ini, pada kesekian kalinya, lascar dan barisan pemuda pelajar dan mahasiswa mengubah namanya.

Nama-nama tersebut menjadi bermacam-macam, antara lain: TRIP, TP, TGP, MOBPEL dan CM. pada tanggal 3 juni 1946, Presiden RI telah mengambil keputusan baru untuk mengubah TRI menjadi TNI. Keputusan dimaksudkan agar dalam satu wilayah Negara kesatuan, yaitu tentara nasional hanya mengenal satu dalam TNI. Sementara itu lascar pelajar dan mahasiswa disatukan dalam wadah yang kemudian dikenal sebagai “Brigade 17/TNI-Tentara Pelajar”.

Peleburan badan-badan perjuangan di kalangan pemuda pelajar dan mahasiswa ini merupakan manifestasi dari semangat nilai-nilai persatuan dan kesatuan, kemerdekaan serta cinta tanah air, dalam kadarnya yang lebih tinggi.

4. Masa Penegakan Kedaulatan Republik Indonesia

Dengan diakuinya kedaulatan Negara kesatuan RI sebagai hasil keputusan Konfenerensi Meja Bundar 27 Desember 1949 di Den Haag, maka perang kemerdekaan telah mengorbankan jiwa raga dan penderitaan rakyat berakhir sudah. Karenanya pemerintah memandang perlu agar para pemuda pelajar dan mahasiswa yang telah ikut berjuang dalam perang kemerdekaan, dapat menentukan masa depannya, yaitu perlu diberi kesempatan untuk melanjutkan tugas pokoknya, “BELAJAR”. Sehingga pada tanggal 31 Januari 1952 pemerintah melikuidasi dana melakukan demobilisasi Brogade

17/TNI-Tentara Pelajar. Para anggotanya diberi dua pilihan, terus mengabdikan sebagai prajurit TNI atau melanjutkan studi. Kondisi social ekonomi dan politik diatur dan ditetapkan dengan undang-undang. Maka dikeluarkanlah UU Nomor 29 Tahun 1954 tentang ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Pemberontakan demi pemberontakan terjadi di tengah-tengah perjuangan untuk membangun dirinya. Pemberontakan itu antara lain DI/TII, pemberontakan Kartosuwiryo dan sebagainya. Pemberontakan meminta banyak korban dan penderitaan rakyat banyak. Rakyat tidak bias hidup dengan tenang, karena situasi tidak aman dan penuh kecemasan.

Memperhatikan kondisi semacam itu, satu tradisi lahir kembali. Para mahasiswa terjun dalam perjuangan bersenjata untuk ikut serta mempertahankan membela NKRI bersama-sama ABRI. Sebagai realisasi pelaksanaan UU Nomor 29 Tahun 1954, diselenggarakan Wajib Latih di kalangan mahasiswa dengan pilot proyek di Bandung pada tanggal 13 Juni 1959. WALA '95 merupakan Batalyon Inti Mahasiswa yang merupakan cikal bakal Resimen Mahasiswa sekarang ini. Kemudian disusul Batalyon 17 Mei di Kalimantan Selatan. Bermula dari itulah, pada masa demokrasi terpimpin dengan politik konfrontasi dalam hubungan luar negeri, telah menggugah semangat patriotisme dan kebangsaan mahasiswa untuk mengabdikan kepada nusa

dan bangsa sebagai sukarelawan. Penyelenggaraan pendidikan dan latihan kemiliteran selanjutnya dilaksanakan untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai potensi pertahanan dan keamanan Negara melalui RINWA (Resimen Induk Mahasiswa), yang selanjutnya namanya berubah menjadi MENWA (Resimen Mahasiswa).

5. Masa Orde Lama

Peran Resimen Mahasiswa terus berlanjut dalam bidang Pertahanan Keamanan Negara, sekalipun tantangan juga semakin besar. Pada masa awal orde baru, keterlibatan menwa cukup besar dalam penumpasan sisa-sisa G 30 S/PKI, dilanjutkan dengan menjadi bagian dari pasukan Kontingen Garuda Timur Tengah, operasi territorial di Timor Timur dan sebagainya. Penyelenggaraan pendidikan dan latihan dasar kemiliteran untuk menciptakan kader dan generasi baru bagi Menwa juga terus dilaksanakan.

Di lain pihak, di lingkungan Perguruan Tinggi pada tahun 1968 dikeluarkan Keputusan untuk Wajib Latih bagi Mahasiswa (WALAWA) dan Wajib Milliter bagi Mahasiswa (WAMIL) berdasarkan Keputusan Menhankam Nomor: Kep/B/32/1968 tanggal 14 Februari 1968 tentang Pengesahan Naskah Rencana Realisasi Program Sistem Wajib Latih dan Wajib Militer bagi Mahasiswa. Dilanjutkan operasionalisasinya dengan Keputusan Bersama Dirjen

Dikti dan Kas Kodik Walawa Nomor 2 Tahun 1968 dan Nomor: Kep/002/SKW-PW/68. program ini kemudian diganti dengan Pendidikan Kewiraan dan Pendidikan Perwira Cadangan (PACAD) pada tahun 1973 dan Nomor: 0228/U/1973 Tanggal 3 Desember 1973 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Kewiraan dan Pendidikan Perwira Cadangan di Perguruan Tinggi/Universitas/Akademi). Program WALAWA ini diikuti oleh seluruh mahasiswa dan berbeda dengan Menwa Keberadaannya.

Pada tahun 1974 Program WALAWA dibubarkan, pada tahun 1975 sejalan dengan perkembangan dan kemajuan penyempurnaan organisasi Menwa terus diupayakan. Setelah dikeluarkan Keputusan Bersama Menhankam/Pangab, Mendikbud dan Mendagri Nomor: Kep/39/XI/1975, Nomor: 0346 a/U/1975 dan Nomor: 247 tahun 1975 tanggal 11 November 1975 tentang Pembinaan Organisasi Resimen Mahasiswa Dalam Rangka Mengikutsertakan Rakyat Dalam Pembelaan Negara, disebutkan bahwa Resimen Mahasiswa dibentuk menurut pembagian wilayah Provinsi Daerah Tingkat I sehingga berjumlah 27 Resimen Mahasiswa di Indonesia. Sedangkan keanggotaan Menwa adalah mahasiswa yang telah lulus pendidikan Menwa (Latihan Dasar Kemiliteran) dan Alumni Walawa.

Sebagai pelaksanaan ketentuan tersebut di atas, dikeluarkan Keputusan Bersama Menhankam, Mendikbud dan Mendagri Nomor: Kep/11/XII/1994, Nomor: 0342/U/1994 dan Nomor: 149 Tahun 1994 tanggal 28 Desember 1994 tentang Pembinaan dan Penggunaan Resimen Mahasiswa dalam Bela Negara. Sebagai pelaksanaan ketentuan tersebut dikeluarkan serangkaian keputusan pada Direktur Jenderal terkait dari ketiga Departemen Pembina, yang terdiri atas Keputusan Dirjen Persmanvet Dephankam RI Nomor: Kep/03/III/1996 tanggal 14 Maret 1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Resimen Mahasiswa, Nomor: Kep/04/III/1996 tanggal 14 Maret 1996 tentang petunjuk Pelaksanaan Pakaian Seragam, Tunggal dan Dhuaja Menwa dan Pemakaiannya dan Nomor: Kep/05/III/1996 tanggal 14 Maret 1996 tentang Peraturan Disiplin Resimen Mahasiswa. Serta Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud RI Nomor: 522/Dikti/1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Satuan Resimen Mahasiswa di Lingkungan Perguruan Tinggi.

6. Masa Reformasi

Pada masa Reformasi yang salah satu agendanya adalah penghapusan Dwi Fungsi TNI, berimbas keberadaan Resimen Mahasiswa Indonesia, karena Menwa dianggap merupakan perpanjangan tangan TNI di lingkungan Perguruan Tinggi. Kemudian

muncul tuntutan pembubaran Menwa di berbagai Perguruan Tinggi pada awal tahun 2000, namun Menwa tetap eksis hingga sekarang.

Menyikapi tuntutan tersebut, para Pimpinan Menwa di berbagai daerah baik Komandan Satuan maupun Kepala Staf Resimen Mahasiswa mengadakan berbagai koordinasi tingkat regional dan nasional, antara lain dilaksanakan di Bandung, Yogyakarta, Bali dan Jakarta. Para Pembantu Rektor III Bidang Kemahasiswaan yang dikoordinasikan oleh Dirmawa Ditjen Dikti Depdiknas juga membentuk tim untuk membahas masalah Menwa dan mengadakan pertemuan di Yogyakarta, Jakarta dan terakhir di Makassar pada awal sampai pertengahan tahun 2000. Pada akhir September tahun 2000 diadakan Rapat Koordinasi antara tim PR III Bidang Kemahasiswaan dengan seluruh Kepala Staf Resimen Mahasiswa se-Indonesia di asrama Haji Pondok Gede, Jakarta Timur yang menghasilkan rancangan Keputusan Bersama 3 Menteri (Menhan, Mendiknas dan Mendagri) yang baru.

Pada tanggal 11 Oktober 2000 diterbitkan Keputusan Bersama Menhan, Mendiknas dan Mendagri dan Otda Nomor: KB/14/M/X/2000, Nomor: 6/U/KB/2000 dan Nomor 39 A Tahun 2000 Tanggal 11 Oktober 2000 tentang Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa sebagai Penjabaran ketentuan dari KB 3 Menteri

tersebut, dikeluarkan serangkaian surat dari Dirjen terkait dari 3 Departemen Pembina, yakni: Surat Mendagri dan Otda RI Nomor: 188.42/2764/SJ tanggal 23 November 2000 tentang Keputusan Bersama Menteri Pertahanan, Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah, Surat Edaran Dirjen Dikti Depdiknas RI Nomor: 212/D/T/2001 tanggal 19 Januari 2001 tentang Tindakan Keputusan Bersama Tiga menteri, Surat Telegram Dirjen Sundaman Dephan RI Nomor: ST/02/I/2001 Tanggal 23 Januari 2001 Tentang Kedudukan Resimen Mahasiswa, Surat Telegram Dirjen Sundaman Dephan RI Nomor: ST/03/2001 tanggal 9 Februari 2001, Surat Telegram Dirjen Pothan Dephan RI Nomor: ST/06/2001 tanggal 16 Juli 2001 dan Surat Dirjen Kesbangpol Depdagri RI Nomor: 340/294.D.III tanggal 28 Januari 2002.

C. Pendiri Resimen Mahasiswa Indonesia

Sebagaimana eksistensi Menwa yang seiring dengan proses perjuangan kebangsaan, yang dimaksud dengan Pendiri MENWA adalah sebagai berikut:²⁵

1. Masa perjuangan kemerdekaan (Era TP/TRIP/CM) adalah Kepala Staf Angkatan Perang (KASAP) RI, Jend. TB. Simatupang di tahun 1946,

²⁵ Profil Organisasi Komando Resimen Mahasiswa Mahabanten Prov. Banten, 2017, 5.

tentang pembentukan Brigade XVII yang terdiri atas Kesatuan Tentara Pelajar (TP), Tentara Republik Indonesia Pelajar (TRIP), Tentara Genie Pelajar (TGP) dan Corps Mahasiswa (CM) dengan para tokoh pimpinannya seperti Mas Isman, Prof. DR. Mhar Mardjono, Chaerul Saleh, Koento Wijoyo, Prof. DR. Erie Sadewo, Prof. Dr. Satrio, Prof. Dr. Sri Soemantri Martosuwignyo, SH, Lafran Pane, Sutan Takdir Alisyahbana, Prof. DR. Daoed Joesoef, Prof. DR. Ir. Rooseno, dan masih banyak yang lainnya.

2. Masa perjuangan DWIKORA-TRIKORA dengan nama WALAWA adalah Kepala Staf Angkatan Bersenjata (KASAB) RI, Jend. Besar A.H. Nasution di tahun 1961 dengan radiogram No.1 ke setiap Kodam untuk pembentukan dan Pelatihan Wajib Latih Mahasiswa (WALAWA) di Setiap Perguruan Tinggi di wilayah masing-masing.
3. Masa Pemerintahan Orde Baru dengan nama MENWA adalah Mendikbud RI, Prof. DR. Daoed Joesoef dan PANGAB, Jend. M. Joesoef di tahun 1978 (seiring terbitnya SKB Tiga Menteri tentang Pembinaan Resimen Mahasiswa).
4. Masa pemerintahan saat ini, dengan nama Komando Nasional Resimen Mahasiswa Indonesia (KONAS MENWA Indonesia) didirikan oleh Para Pimpinan Menwa Tingkat Provinsi dan Tingkat Perguruan Tinggi seluruh

Indonesia dalam RAKOMNAS Menwa Indonesia pada 24-26 juli 2006 di Jakarta.

D. Asas dan Dasar Perjuangan Resimen Mahasiswa

Asas dan dasar perjuangan Resimen Mahasiswa Indonesia adalah sebagai berikut:²⁶

1. Asas Perjuangan Resimen Mahasiswa

- a. Pancasila;
- b. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia.

2. Dasar Perjuangan Resimen Mahasiswa

- a. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia;
- b. Undang-undang No. 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara;
- c. Undang-undang No. 27 dan No. 30 tentang Bela Negara;
- d. Kesepakatan Bersama (KB) 4 Menteri Pertahanan, Menteri Dalam Negeri, Menteri Riset dan Dikti RI dan Menteri Pemuda dan Olahraga RI, Nomor: 6/M/MOU/XII/2014, Nomor 1175 Tahun 2014 Tanggal 19 Desember 2014 Tentang Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa dalam Bela Negara.

²⁶ Profil Organisasi Komando Resimen Mahasiswa Mahabanten Prov. Banten, 2017, 6-7.

E. Tujuan, Fungsi dan Tugas Pokok Resimen Mahasiswa

Adapun Tujuan, Fungsi dan Tugas Pokok Resimen Mahasiswa adalah sebagai berikut:²⁷

1. Tujuan Dibentuknya Resimen Mahasiswa

Tujuan dibentuknya Resimen Mahasiswa Indonesia adalah:

- a. Mempersiapkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan, sikap disiplin, fisik dan mental serta berwawasan kebangsaan agar mampu melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional;
- b. Sebagai wadah penyaluran potensi mahasiswa dalam rangka mewujudkan hak dan kewajiban warga Negara dalam bela Negara;
- c. Mempersiapkan potensi mahasiswa sebagai bagian dari potensi rakyat dalam Sistem Pertahanan Rakyat Semesta (SISHANRATA).

2. Fungsi Resimen Mahasiswa

Resimen Mahasiswa Indonesia mempunyai fungsi:

- a. Melaksanakan pembinaan anggota Resimen Mahasiswa Indonesia di Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang akademik;

²⁷ Profil Organisasi Komando Resimen Mahasiswa Mahabanten Prov. Banten, 2017, 7-9.

- b. Melaksanakan pemeliharaan dan pemberdayaan serta peningkatan kemampuan baik perorangan maupun satuan di bidang bela Negara;
- c. Melaksanakan pembinaan disiplin anggota Resimen Mahasiswa Indonesia, baik sebagai mahasiswa maupun warga masyarakat;
- d. Melaksanakan pembinaan struktur organisasi Resimen Mahasiswa Indonesia sebagai satu Kesatuan yang utuh;
- e. Bersama dengan mahasiswa lainnya membantu terwujudnya kehidupan kampus yang kondusif;
- f. Membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan dan program civitas akademika serta menumbuhkan dan meningkatkan sikap bela Negara di kehidupan Perguruan Tinggi;
- g. Membantu memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan Nasional di bidang kepemudaan dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda;
- h. Membantu TNI /POLRI dalam pelaksanaan pembinaan pertahanan dan keamanan Nasional;
- i. Menyampaikan saran dan pendapat kepada instansi terkait sesuai dengan tugas pokoknya.

3. Tugas Pokok Resimen Mahasiswa

Tugas Pokok Resimen Mahasiswa Indonesia meliputi:

- a. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta membantu terlaksananya kegiatan dan Program lainnya di Perguruan Tinggi;
- b. Merencanakan, mempersiapkan dan menyusun seluruh potensi mahasiswa untuk memantapkan ketahanan nasional, dengan melaksanakan usaha dan atau kegiatan bela Negara;
- c. Membantu terwujudnya penyelenggaraan fungsi perlindungan masyarakat (LINMAS), khususnya Penanggulangan Bencana dan Pengungsi (PBP);
- d. Membantu terlaksananya kesadaran bela Negara dan wawasan kebangsaan dalam organisasi kepemudaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Resimen Mahasiswa sebagai salah satu wadah yang berperan dalam membentuk jiwa dan karakter generasi bangsa yang handal, berwawasan kebangsaan, penuh kreatifitas dan dedikasi untuk menyongsong hari depan yang lebih baik. Kesadaran bela Negara lebih terfokus dan bersifat universal serta penerapannya lebih fleksibel sesuai kepentingan Nasional dan perkembangan jaman yang berorientasi pada kepentingan, kebutuhan situasi dan kondisi perkembangan masyarakat, sehingga terwujud warga Negara Indonesia yang memiliki kesadaran berbela Negara, berbangsa dan bernegara serta cinta tanah air.

F. Resimen Mahasiswa Mahabanten

1. Profil Resimen Mahasiswa Mahabanten

Sebagai realisasi Sistem Pertahanan dan Keamanan rakyat semesta di kalangan mahasiswa dan untuk meneruskan serta mewarisi tradisi semangat perjuangan dan pengabdian tanpa pamrih dari generasi Tentara Pelajar/Corps Mahasiswa Angkatan '45, maka suatu kehormatan bagi mahasiswa Indonesia untuk melakukan kegiatan di bidang pembelaan Negara. Untuk itu, maka pada tanggal:

- a. 29 Desember 2002. Terlepas dari tahun berdirinya Provinsi Banten tahun 2000, dan terbentuknya DPP IARMI Provinsi Banten, maka Para Anggota Menwa Batalyon X Mahawarman dan Alumni di Banten berkonsolidasi mengadakan Audiensi dengan Pimpinan Pusat Komando Resimen Mahasiswa Indonesia dan Alumni di Jakarta dengan maksud untuk Pembentukan Skomenwa di Wilayah Provinsi Banten yang pada saat itu masih dalam kepengurusan Skomenwa Mahawarman Jawa Barat.
- b. 12 April 2003. Hasil Rapat Komando Daerah I yang dihadiri oleh Anggota Menwa Batalyon X Mahawarman dan Para Alumni di Provinsi Banten, maka dibentuklah Skomenwa Mahabanten Provinsi Banten. Yang pada saat itu terpilihlah Bapak M. Agus Fatah Yasin, SH, MBA (Ketua DPRD Serang) sebagai Komandan Menwa Mahabanten

Provinsi Banten yang pertama untuk Masa Jabatan 2003–2008, kendatipun beliau menjabat sebagai Ketua DPP IARMI Provinsi Banten.

- c. 17 februari 2008. Dilaksanakannya Rapat Komando Daerah II yang dihadiri oleh Anggota Menwa Mahabanten dari 6 Satuan dan Para Alumni di Provinsi Banten. Maka, terpilihlah Bapak Drs. Sumawijaya, M.Si (Kepala Sat Pol PP Banten) sebagai Komandan Resimen Mahasiswa Mahabanten Provinsi Banten yang Kedua masa jabatan 2008 – 2011.
- d. 16 Oktober 2011. Dilaksanakannya Rapat Komando Daerah III yang dihadiri oleh Anggota Menwa Mahabanten dari 3 Satuan dan Para Alumni di Provinsi Banten. Maka, terpilihlah Bapak Nana Sukmana Kusuma, Ata, SE, MM (Kepala Damkar Kab. Serang) sebagai Komandan Resimen Mahasiswa Mahabanten Provinsi Banten yang Ketiga masa jabatan 2011 – 2014.
- e. 26 Oktober 2014. Dilaksanakannya Rapat Komando Daerah IV yang dihadiri oleh seluruh anggota Menwa dari 6 Satuan dan alumni di Provinsi Banten. Maka, terpilihlah Bapak Mustofa HQ, S.Pd.I (Wiraswasta) sebagai Komandan Resimen Mahasiswa Mahabanten Provinsi Banten yang Ke-empat masa jabatan 2014 – 2016.

f. 10 Desember 2016. Dilaksanakannya Rapat Komando Daerah V yang dihadiri oleh seluruh anggota Menwa dari 4 Satuan dan alumni di Provinsi Banten. Dalam Hal ini tidak ada keputusan mengenai Pengangkatan Komandan Menwa Mahabanten dikarenakan tidak memenuhi syarat. Maka, diangkatlah Bapak Nana Sukmana Kusuma, Ata, SE, MM (Kalaksa BPBD Kab. Serang) oleh Komandan Nasional Resimen Mahasiswa Indonesia sebagai PJS Komandan Resimen Mahasiswa Mahabanten Provinsi Banten.

2. Sesanti Organisasi Resimen Mahasiswa Mahabanten

Garuda Wira Yudha, yang mengandung arti filosofis:

“Warga Negara Indonesia yang memberikan dharma nya pada nusa dan bangsa dengan perjuangan tanpa pamrih”

3. Program Kerja

Program Kerja Jangka Pendek:

a. Program Pelatihan Berjenjang

- ✓ Latihan Dasar Resimen Mahasiswa (Latsar Menwa)
- ✓ Kursus Kader Pelaksana (Sus Kalak)
- ✓ Kursus Kader Pimpinan (Sus Kapin)

b. Pendidikan Khusus

- ✓ Kursus Dinas Staf (KDS)
- ✓ Kursus Pembinaan Mental (Sus Bintel)
- ✓ Kursus Pelatih (Sus Pelat)
- ✓ Kursus Intelijen dan Pengamanan (Sus Intel Pam)

Program Kerja Jangka Menengah:

a. Pendidikan dan Pelatihan kecabangan khusus

- ✓ Latihan Pemantapan Siaga Operasi Penanggulangan Bencana dan Pengungsi (Lattapsiops PBP)
- ✓ Pendidikan Provoost (Dik Prov)
- ✓ Latihan Kepemimpinan Puteri (Lat Pintri)
- ✓ Pendidikan Polisi Menwa (Dik Polmen)
- ✓ Pendidikan Koperasi Menwa (Dik Kopmen)
- ✓ Latihan Jurnalistik dan Kehumasan (Lat jurmas)

b. Latihan Spesifikasi/Kemampuan Olah Keprajuritan

- ✓ Menembak
- ✓ Bela diri
- ✓ Terjun payung
- ✓ Scuba diving
- ✓ Meunteneering
- ✓ Search and Rescue (SAR)
- ✓ Navigasi darat
- ✓ Survival dll

Program Kerja Jangka Panjang:

a. Program Pengabdian Masyarakat

Bakti Sosial; pengobatan gratis, donor darah, bina desa, pembuatan MCK, perbaikan tempat ibadah, ziarah ke makam pahlawan, program penghijauan, santunan anak yatim dll.

b. Program Peningkatan Wawasan Kebangsaan

- ✓ Seminar nasional peran pemuda dan mahasiswa dalam ketahanan bangsa
- ✓ Dialog nasional wawasan kebangsaan
- ✓ Diskusi bulanan dengan tema terkini

c. Program Kemitraan dan Partisipatif

- ✓ Jambore Nasional Tagana Indonesia
- ✓ Upacara HUT Kemerdekaan RI Tingkat Provinsi/ Kota/ Kabupaten/ Perti
- ✓ Upacara HUT Sat Pol PP Tingkat Provinsi
- ✓ Upacara HUT RI Provinsi Banten
- ✓ Upacara HUT TNI Provinsi Banten
- ✓ Peringatan Hari Sumpah Pemuda Provinsi Banten